

## SEJARAH PENAKLUKAN KONSTANTINOPEL OLEH MUHAMMAD AL-FATIH

Sari Madani Rambe<sup>1</sup>, M. Afrizal<sup>2</sup>, Syawaluddin Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [anirambe.sa@gmail.com](mailto:anirambe.sa@gmail.com)<sup>1</sup>, [afrizal.m@uin-suska.ac.id](mailto:afrizal.m@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>, [regarsawaluddin@gmail.com](mailto:regarsawaluddin@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Kota Konstantinopel sebagai negara yang begitu kuat terletak di wilayah kekuasaan Byzantium. Usaha untuk menaklukan wilayah ini terus dilakukan mulai dari masa Umayyah, Abbasiyah, sampai pada masa kekuasaan Turki Usmani. Penaklukan itu dilaksanakan pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Al-Fatih Sultan ketujuh daulah Utsmani. Muhammad Al-Fatih merupakan seorang pemimpin islam yang memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat baik, strategi peperangan yang baik dan diakui oleh kebanyakan orang, beliau sukses memimpin umat islam menuju puncak kejayaan dan peradaban islam pada masanya. Penelitian ini membahas: Biografi Sultan Muhammad Al-Fatih, Gambaran Umum Konstantinopel, Strategi Militer Sultan Muhammad Al-Fatih dalam upaya penaklukan Konstantinopel serta dampak penaklukannya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, serta menggunakan metode penelitian Studi kepustakaan (Library Research) yaitu suatu cara pengumpulan data diperpustakaan, dengan menggunakan Buku, Karya Ilmiah, Jurnal dan Artikel lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Berdasarkan hasil kajian menjelaskan bahwa Muhammad al-Fatih sejak kecil menunjukkan kecerdasan dengan menguasai berbagai bidang seperti bahasa, sejarah, militer dan sains, hal itu dibuktikan dengan ide cemerlang yang tertuang dalam strategi perangnya hingga dapat menaklukkan kota konstantinopel yang kondisi pertahanannya sangat kuat dan berlapis. Dampak dari penaklukan kota adidaya ini menjadikan agama dan budaya islam menyebar diseluruh bagian barat. Dibuktikan dengan Muhammad Al-Fatih langsung mengubah gereja megah Aya Shofia untuk dialihfungsikan menjadi masjid dan mengganti nama kota menjadi Islam Bul yang berarti kota Islam.

**Kata Kunci:** Konstantinopel, Muhammad Al-Fatih, Turki Usmani, Strategi Militer.

**Abstract:** *The city of Constantinople as a very powerful country is located in the territory of Byzantium. Efforts to conquer this region continued from the Umayyad, Abbasid, to the Ottoman Empire. The conquest was carried out during the reign of Sultan Muhammad Al-Fatih, the seventh Sultan of the Ottoman Empire. Muhammad Al-Fatih was an Islamic leader who had a very good leadership spirit, a good war strategy and was recognized by most people, he successfully led Muslims to the peak of glory and Islamic civilization in his time. This study discusses: Biography of Sultan Muhammad Al-Fatih, General Description of Constantinople, Military Strategy of Sultan Muhammad Al-Fatih in the conquest of Constantinople and the impact of his conquest. This type of research is descriptive qualitative, and uses the Library Research research method, which is a way of collecting data in the library, using Books, Scientific Works, Journals and other Articles related to the research topic. Based on the results of the study, it is explained that Muhammad al-Fatih since*

*childhood showed intelligence by mastering various fields such as language, history, military and science, this is proven by the brilliant ideas contained in his war strategy until he was able to conquer the city of Constantinople which had a very strong and layered defense. The impact of the conquest of this superpower city made the Islamic religion and culture spread throughout the western part. Proven by Muhammad Al-Fatih immediately changing the magnificent Aya Shofia church to be converted into a mosque and changing the name of the city to Islam Bul which means the city of Islam.*

**Keywords:** *Constantinople, Muhammad Al-Fatih, Ottoman Türkiye, Military Strategy.*

### PENDAHULUAN

Kerajaan Turki Usmani (Ottoman) memiliki peran penting pasca semakin menurunnya kekuasaan Bani Abasiyah. Dinasti ini menjadi salah satu dari tiga kerajaan besar Islam abad pertengahan (Abdul Syukur: 2013). Sejarah mencatat Turki Usmani berdiri pasca runtuhnya kerajaan Turki Saljuk (1055-1300 M) (LSIPK Unisba: 2017). Turki Usmani terus berkembang, wilayah mengalami perluasan. Seperti pada masa Murad I, paling monumental adalah penaklukan Kosovo (1389 M). Hal ini juga berlanjut pada masa Bayazid ia terkenal dengan gelar Ildrim/Eldream (kilat), yang dengan cepat memperluas wilayah kekuasaan ke Eropa. Namun, pada masa penerusnya, Muhammad I kondisi Turki Usmani melemah. Meski Muhammad I berjasa mampu mengembalikan Turki Usmani agar tetap stabil. Hingga masa Murad II yang kembali pada citra Murad I yakni dengan bertambahnya wilayah kekuasaan Turki Usmani. Penaklukan Konstantinopel adalah impian yang telah di idam-idamkan selama berabad abad. Momentum besar ini di mulai dengan lahirnya Muhammad II anak dari Murad II, yang pada masa kepemimpinannya akan terjadinya perang yang sangat diingat baik oleh kaum Muslim maupun Kristen yakni penaklukan Konstantinopel. Sejarah Islam mencatat bahwa serangan-serangan yang pernah dilakukan oleh Kerajaan Islam lainnya terhadap Konstantinopel yakni pada masa Dinasti Umayyah (Sulaiman bin Abdul Malik tahun 98 H), kemudian masa Khilafah Abbasiyah (Harun ar-Rasyid tahun 190 H), masa Dinasti Saljuk (Alib Arselan dalam peperangan di Manzikart pada tahun 464 H), pada masa Usmani Bayazid I (tahun 796 H/1393 M) (Ash-Shalabi: 2002). Penaklukan Konstantinopel menjadi kisah yang legendaris dari tokoh pemimpin yang dalam catatan sejarah Islam telah di riwayatkan langsung oleh Rasulullah. Muhammad II atau yang sering disebut sebagai sang penakluk (al-Fatih). Sang Sultan Muda berhasil menaklukkan kota yang terkenal dengan pertahanan tembok terkuat di dunia. Dalam penaklukan ini banyak langkah strategis yang di lakukan oleh Sultan Muhammad II yang dalam kajian sejarawan orientalis masih menjadi perdebatan. Misal dalam

pemikiran dan latar belakang sang sultan bahwa ada aspek yang mengkritisi sisi religius beliau atau pun dalam langkah fenomenal yang ia lakukan dalam melewati rantai besar penghalang armada lautnya. Hingga muncul beberapa pemikiran kritis tentang peristiwa sejarah ini yang tidak sekedar datang dari “tangan Tuhan”. Maka perlu dianalisis lebih jauh mengenai strategi militer Sultan Muhammad al-Fatih bagaimana latar belakang pemikiran dan peristiwa yang terjadi sebagai kajian analisis sejarah kritis (Ramadoni: 2022).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (Library research) (Liata & Fazal, 2021) yaitu sebuah penelitian yang menggunakan kajian literatur seperti buku, jurnal, website, tesis, skripsi dan lainlain yang membahas tentang kepemimpinan pendidikan serta kepemimpinan Muhammad Al-Fatih. Informasi dan data diperboleh secara mendalam yang berfungsi mempertajam metodologi serta memperdalam kajian teori sekaligus pemanfaatan kepustakaan untuk data penelitian, dengan menggunakan metode yang relevan dengan judul yang telah ditetapkan. Analisi metode sejarah adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara objektif dan sistematis dengan mengumpulkan, mengevaluasi, serta menjelaskan dan mensintesis bukti-bukti untuk menegak-kan fakta dan menarik kesimpulan secara tepat serta dapat menghasilkan tulisan yang bisa dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik studi pustaka, teknik dokumentasi, dan teknik komparatif (Mestika Zed: 2008).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Kota Konstantinopel Sebelum Ditaklukkan Islam**

Sebelum dikuasai oleh Islam, Konstantinopel adalah kota megah yang menjadi pusat kekuasaan Kekaisaran Bizantium, penerus Kekaisaran Romawi di Timur. Kota ini didirikan oleh Kaisar Konstantinus I pada tahun 330 M sebagai ibu kota baru Kekaisaran Romawi, menggantikan Roma. Awalnya bernama Byzantium, kota ini berkembang menjadi pusat politik, ekonomi, dan budaya yang sangat penting di kawasan tersebut. Letaknya yang strategis di persimpangan antara Eropa dan Asia menjadikan Konstantinopel sebagai pusat perdagangan dunia. Kota ini dikenal karena kemegahannya, terutama dengan berdirinya Hagia Sophia, sebuah gereja besar yang dibangun oleh Kaisar Justinianus I, yang mencerminkan kejayaan arsitektur dan spiritualitas Kekaisaran Bizantium (Syukur: 2017).

Selain kemegahannya, Konstantinopel juga memiliki sistem pertahanan yang sangat

kuat. Tembok Theodosius, yang mengelilingi kota, menjadi benteng yang hampir tidak dapat ditembus dan melindungi kota dari berbagai serangan selama berabad-abad. Meski demikian, kota ini sering menjadi target berbagai kekuatan besar. Pada tahun 1204, dalam Perang Salib Keempat, Konstantinopel jatuh ke tangan pasukan Salib dan menjadi ibu kota Kekaisaran Latin selama beberapa dekade sebelum direbut kembali oleh Bizantium pada tahun 1261. Namun, ancaman terbesar datang dari Kesultanan Utsmaniyah yang beberapa kali mengepung kota tersebut.

Puncaknya terjadi pada tahun 1453, ketika Sultan Mehmed II atau Mehmed Sang Penakluk melancarkan pengepungan besar selama 53 hari. Dengan pasukan yang besar dan meriam raksasa, ia berhasil menembus pertahanan kota dan menaklukkan Konstantinopel pada 29 Mei 1453 (Dokopati: 2021). Kejatuhan Konstantinopel menandai berakhirnya Kekaisaran Bizantium dan menjadi babak baru dalam sejarah dunia. Kota ini kemudian diubah namanya menjadi Istanbul dan menjadi pusat kekuasaan serta peradaban Islam di bawah Kesultanan Utsmaniyah. Peristiwa ini juga menandai akhir Abad Pertengahan dan memicu dimulainya zaman Renaissance di Eropa, karena banyak cendekiawan Bizantium yang melarikan diri ke Barat, membawa warisan intelektual Yunani-Romawi. Penaklukan Konstantinopel tidak hanya mengubah peta kekuasaan dunia tetapi juga menjadi simbol kejayaan Islam di kawasan Eropa Timur.

## 2. Sultan Mehmed II sang penakluk

**Sultan Mehmed II** atau **Muhammad Al-Fatih** adalah Sultan ketujuh Daulah Utsmaniyah. Beliau merupakan sosok pemimpin besar Kesultanan Utsmaniyah yang dikenang dalam sejarah sebagai penakluk Konstantinopel (Ash-Shalabi 2006: 103; Mursi, 2008: 217, serta Amin: 2009:198). Ia lahir pada **30 Maret 1432** di Edirne, ibu kota Kesultanan Utsmaniyah pada masa itu dan wafat pada tanggal 3 Mei 1481 M di Takpur Cayiri. Sejak kecil, Mehmed II dididik dengan disiplin tinggi di berbagai bidang, termasuk ilmu agama, filsafat, sastra, dan strategi militer. Pendidikan ini membentuknya menjadi pemimpin yang cerdas, visioner, dan memiliki ambisi besar untuk memperluas wilayah kekuasaannya. Setelah kematian ayahnya, **Sultan Murad II**, Mehmed II naik takhta untuk kedua kalinya pada usia **19 tahun** dan mulai merancang penaklukan terhadap kota Konstantinopel, ibu kota Kekaisaran Bizantium yang telah bertahan selama lebih dari 1.000 tahun.

Pada tahun **1453**, di usia **21 tahun**, Sultan Mehmed II memimpin ekspedisi militer besar-

besaran untuk mengepung Konstantinopel. Ia menggunakan berbagai strategi canggih, termasuk pembangunan meriam raksasa yang mampu meruntuhkan Tembok Theodosius, sistem pertahanan yang selama berabad-abad melindungi kota tersebut. Selama **53 hari**, pasukan Utsmaniyah mengepung kota dengan kekuatan penuh. Akhirnya, pada **29 Mei 1453**, Konstantinopel jatuh ke tangan Sultan Mehmed II. Keberhasilan ini memberinya gelar "**Al-Fatih**," yang berarti "**Sang Penakluk**" dalam bahasa Arab (Fatimah: 2022). Penaklukan ini tidak hanya menandai berakhirnya Kekaisaran Bizantium, tetapi juga menjadi simbol kemenangan besar bagi dunia Islam dan membuka jalan bagi Kesultanan Utsmaniyah menjadi kekuatan dominan di kawasan tersebut.

Setelah penaklukan, Sultan Mehmed II menjadikan Konstantinopel sebagai **ibu kota baru Kesultanan Utsmaniyah** dan mengubah nama kota tersebut menjadi **Istanbul**. Ia menunjukkan toleransi terhadap berbagai agama dengan memberikan kebebasan beribadah kepada penduduk Kristen dan Yahudi. Salah satu tindakan simbolisnya adalah mengubah **Hagia Sophia**, gereja terbesar di kota tersebut, menjadi sebuah masjid. Selain sebagai penakluk, Sultan Mehmed II juga dikenal sebagai pelindung ilmu pengetahuan dan budaya. Di bawah kepemimpinannya, Istanbul berkembang menjadi pusat peradaban, ilmu pengetahuan, dan perdagangan internasional.

Warisan Sultan Mehmed II atau Muhammad Al-Fatih tidak hanya terbatas pada penaklukan militer. Ia adalah pemimpin yang visioner, yang meletakkan dasar bagi kejayaan Kesultanan Utsmaniyah di masa mendatang. Penaklukan Konstantinopel menjadi titik balik sejarah dunia, menandai berakhirnya Abad Pertengahan dan awal zaman modern. Hingga kini, Sultan Mehmed II dikenang sebagai salah satu pemimpin terbesar dalam sejarah Islam, seorang pemuda berani yang mewujudkan impian besar untuk menaklukkan kota yang selama berabad-abad dianggap tidak dapat ditaklukkan (Fatimah: 2022).

### 3. Penaklukan Konstantinopel

#### a) Penyebab Penaklukan Konstantinopel

Ada tiga hal yang menimbulkan keinginan besar bagi pahlawan- pahlawan Islam zaman dahulu untuk menaklukkan Konstantinopel (fauziah: 2022). Pertama, karena dorongan iman kepada Allah yang disemangatkan oleh hadist Nabi SAW. yang menjanjikan kota itu akan dapat ditaklukkan, dan amirnya adalah yang sebaik-baik amir, serta tentaranya adalah sebaik-baik tentara. Sebagai muslim, mereka ingin semoga merekalah orang yang dipuji Nabi SAW

itu Kedua, karena beratus tahun lamanya Kota Konstantinopel menjadi pusat kemegahan Bangsa Romawi. Pusat peradaban dan kebudayaannya. Orang Islam telah dapat menaklukkan Madain, pusat kekuasaan orang Persia. Belumlah cukup kekuasaan itu, sebelum kota lawan Persia, ibukota Romawi, ditaklukkan pula Ketiga, karena keindahan negeri itu dan letaknya yang sangat strategis, perhubungan antara dua benua besar, Eropa dan Asia. Kondisi yang strategis ini membuat Konstantinopel berkali-kali dikepung dan menjadi sasaran penaklukan. Kaum Muslimin bukan satu-satunya bangsa yang tertarik untuk merebut Konstantinopel. Berbagai suku bangsa sepanjang sejarah, baik kaum “barbar” maupun yang “beradab”, telah mengincar dan berusaha menguasai kota ini (Alatas, 2006: 15). Lama kemudian, Napoleon Bonaparte pernah mengatakan bahwa ia tidak akan merasa berat menjadi Kaisar memerintah seluruh alam apabila pusat kekuasaannya diletakkan di Konstantinopel. Letaknya indah dari segi keindahan alam. Tiga kota di tepi laut yang sangat mengagumkan di dunia, yakni Napoli di Italia, Lissabon (ibu negeri Portugal), dan Konstantinopel. Kota yang ketiga inilah yang terindah di antara yang indah.

b. Strategi militer yang diterapkan oleh Sultan Mehmed II dalam penaklukan Konstantinopel

Penaklukan Konstantinopel bukanlah semudah membalikkan kedua tangan namun didalamnya penuh perjuangan, tenaga, tetesan darah, bahkan nyawa sekalipun, butuh strategi yang matang dan persiapan yang panjang untuk menembus tembok raksasa yang dibangun oleh kerajaan konstantinopel, dan pasukan tempur yang luar biasa. (Istambul)Konstantinopel tidak hanya sebagai ibu kota terakhir Romawi, tetapi juga ibukota Negara Kristen pertama. Kesan religius benar-benar terasa di kota Konstantinopel, agama mengakar kuat dalam masyarakat.

Setiap monument religius dihiasi dengan emas dan batu permata, disini juga disimpan kepala Yohanes pembaptis yesus dan mahkota duri yang kabarnya dipakai yesus ketika disalib. Para rahib dan pastor adalah propesi yang sangat dihormati, perayaan Kristen dilaksanakan dengan megah dan setiap penduduk Konstantinopel sangat mempercayai bahwa kota mereka dilindungi oleh tuhan mereka, khususnya bunda maria yang menjadi penjaga suci kota. Kaisar Byzantium sendiri dianggap sebagai wakil yesus di dunia dan kotanya dibangun seolah menyerupai surga dengan katedral dan gereja yang jumlahnya “Lebih banyak dari pada hari dalam setahun” dan tentu saja yang paling penting mewah adalah HagiaShopia“

holywisdomchurc”. Era Sultan Muhammad Al-Fatih sangat unggul pada sisi kekuatan pasukan manusia dan jumlah mereka. Untuk memperlancar misi dan visi sebagai pemimpin Turki Utsmani sejak tahun 1451 M, Sultan Muhammad Al Fatih membuat kebijakan-kebijakan tertentu di bidang militer. Kemajuan masa Sultan Muhammad Al-Fatih tentu tidak terlepas dari faktor-faktor penentu baik itu secara internal dan eksternal. Adapun faktor internal kemajuan Sultan di lihat dari sisi kepribadian Sultan yang kompleks. Sejak kecil pula Syaikh Ahmad Al Kurani dan Syaikh Aaq Syamsuddin selalu mendorong, dan memotivasi Sultan Muhammad Al Fatih untuk menjadi pemimpin Islam sejati yang berwawasan luas. Selain itu sebagai seorang raja, ia menginginkan adanya kerajaan yang kuat yang bisa menandingi kerajaan Kristen di masa tersebut. Dari sisi sejarah Sultan Muhammad Al Fatih adalah penerus Dinasti Turki Utsmani yang mengemban tugas besar. Kakek buyutnya, Sultan Bayasid I, kakeknya Sultan Muhammad I dan ayahnya, Sultan Murad II memiliki visi yang sama untuk menaklukkan Konstantinopel. Bahkan sebenarnya penaklukkan Konstantinopel sudah dimulai sejak zaman Abu Bakar Ash Shiddiq. Secara tidak langsung Sultan Muhammad Al Fatih merasa mengemban cita-cita generasi sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi faktor yang pendorong kuatnya militer dimasa Sultan Muhammad AlFatih yakni pasukan dan persenjataan perang yang dibiayai dan diawasi langsung oleh Sultan Muhammad Al Fatih. Selain itu dimasa ini banyak muncul sekolah dan universitas yang melahirkan banyak sarjana yang berkompeten di bidangnya yang secara tidak langsung mendukung perkembangan kebijakan Sultan MuhammadAl Fatih. Langkah Strategi militer yang dilakukan Sulthan Muhammad Al Fatih dalam penaklukan kontanstinopel diantaranya ialah: 1) Pola Rekrutmen dan pelatihan Prajurit Pasukan awal turkey hanyalah terdiri dari pasukan kuda, perang, tombak panah yang masih konvensional. Namun disaat Orhan bin Ustman maka itulah saat pertama kali turki mengenal organisasi militer dengan dibentuk Yaya pasukan khusus yang digaji. Kemudian dikembangkan lagi menjadi Kopikula Ocaq atau “Kesatuan Garda Pintu” yang menjadi pengawal pribadi Sulthan dan pasukan infantri khusus. Bahkan perekrutan tidak hanya pada pasukan beragama muslim saja pada tawanan perang perekrutan militer dilakukan pada anak-anak, Kristen dan Yahudi korban perang yang dikenal dengan sistem devsirme. dan mereka diberikan jenjang karir seluas-luasnya seperti yang lainnya walaupun beda agama tapi tetap adil sehingga banyak yang masuk islam karena keadilan islam dibawah pimpinan sang sulthan. 2) Pembentukan Pasukan militer perang Pada masa sulthan Mehmed II pasukan Turkey Ustmani sudah beragam, dan tersusun atas berbagai kesatuan Infantry dan berbagai macam

divisi dalam peperangan, pada masa itu pasukan Jannisary adalah pasukan terkuat didunia dan sangat ditakuti dan mereka lah yang pertama kali memakai senapan dalam perang dan kemudian ditiru oleh orang erofa dalam peperangan. Maka inilah strategi sang sulthan dalam merebut konstantinopel dari tangan sekutu dengan menyiapkan pasukan perang dengan SDM yang berkualitas dan jiwa perang yang kokoh dan tentunya taat kepada Allah dan Rasulnya serta pada pemimpinnya. 3) Penanaman prinsip pundamental Yakni seluruh pasukan diberikan penanaman jiwa yang besar berdasarkan Al Quran dan Hadist Nabi dan menjadi pelajaran wajib bagi setiap pasukan. dan senantiasa membersihkan dirinya dan mensucikan hatinya agar niat ikhlas karena Allah SWT. 4) Pembentukan pertahanan perang dengan Rumely Hisari Sulthan membangun pertahanan dengan mendirikan benteng yang kokoh dan kuat dan dibangun dengan jumlah pasukan yang ribuan, yang mana benteng ini juga ditempatkan pasukan pertahanan dengan 400 orang hingga 500 orang dibawah pimpinan Piruz Bey di benteng tersebut. Dan benteng ini juga menghalau musuh mulai dari kapal-kapalnya agar tidak menembus wilayah Turky Ustmani. 5) Sterategi Sulthan di bidang Teknologi dengan Meriam Pada masa penaklukan konstantinopel sulthan Muhammad Al Fatih merancang berbagai Meriam atau pelontar batu besar dalam menghancurkan tembok Bzantium namun semuanya Nampak sia-sia karena tebalnya tembok tersebut dan sulit untuk ditembus oleh Meriam nya sang Sulthan ,namun singkatnya suatu masa berjumpa sang sulthan dengan seseorang yang Bernama Urban yang berasal dari negara Hongaria dan dia adalah seorang beragama Kristen, sebelumnya ia menawarkan jasanya pada raja Bzintium namun pihak kerajaan tidak mampu memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nya hingga jasanya ditawarkan kepada Al fatih dan sulthan pun memberikan gambaran besarnya Meriam yang akan dibuat dan siap memberikan pelayanan yang baik dengan bayaran yang lebih kepada Urban maka alhasil Urban pun membuat Meriam tersebut untuk menembus tembok Bzintium. Strategi sang Sulthan dalam menaklukan konstantinovel dan masih banyak lagi seperti penempatan pasukan perang baik didarat maupun di laut dan menentukan lokasi perang yang strategis dalam menjebolkan benteng Bzintium tersebut. Maka disaat Pukul 05.37, hari Selasa, 29 1453 bertepatan dengan 20 Jumadil Ula 875 Hijriah. Sebelum matahari terbit, Sultan Muhammad Al-Fatih di atas kudanya mengucapkan doa mengagungkan Allah. Diiringi guru, sahabat, dan para pasukannya, Al-Fatih mengendarai kudanya memasuki Kota Konstantinopel. Dari bibir pemuda yang pagi itu belum genap 21 tahun, tak ada lafaz yang diucapkan kecuali "Masya Allah", ketika ia kagum dengan kebesaran Kota Konstantinopel. Semua yang didapatkan pagi

itu tak lain adalah bisarah Rasulullah dan tentu saja kuasa Allah.

Alhamdulillah, semoga Allah senantiasa merahmati para syuhada, memuliakan para mujahidin, serta memberikan kebanggaan dan syukur bagi rakyatku," kata Al-Fatih. Sejak awal April, meriam-meriam besar terus menghantam kuatnya tembok Konstantinopel, sultan mulai mengerahkan pasukan armada kapal perangnya di pimpin oleh laksamana Baltaoglu untuk pertama kali. Sekitar 120 kapal perang telah disiapkan. Ada tiga tujuan pasti dalam pikiran sultan Muhammad II degan armada barunya ini, memblokade kota, membuka jalan ke Golden Horn, dan menghadang armada apa pun yang mencoba meloloskan diri ke Laut Marmara. 168 Kabar tentang persiapan besar pasukan armada laut Usmani sebelumnya telah di dengar oleh pihak Konstantinopel, sehingga pihak bertahan punya waktu untuk mempersiapkan rencana angkatan laut mereka sendiri. Pada 2 April mereka menutup Golden Horn dengan rantai raksasa untuk menyediakan tempat bersandar yang aman bagi kapal-kapal mereka serta melindungi benteng-benteng laut dari serangan, rantai ini setidaknya telah terbentang sejak 717 untuk menahan kapal-kapal perang muslim yang menghadang. Selain itu, para pengintai yang berdiri di tembok kota Gatala mengamati semua persiapan yang dilakukan oleh pasukan Usmani. Sehingga Lucas Notaran sebagai komandan angkatan laut Byzantium mulai mempersiapkan kapal carrack dan kapal dayung pedagang lengkap dengan pasukan dan amunisi. Pada putaran pertama pertempuran laut ini dimenangkan oleh pihak bertahan. Mereka sangat memahami kapal-kapal mereka dan dasar-dasar pertempuran laut, kapalkapal dagang yang dipersiapkan mampu bertahan dengan baik melawan kapal dayung yang lebih kecil. Pada 19 April pasukan Usmani berhasil dipukul mundur baik di darat maupun pasukan laut. Akibat kegagalan ini laksamana Baltaoglu di gantikan oleh Hamka Bey yang juga pernah menjabat sebagai laksamana pada masa ayah Muhammad II Tanggal 29 Mei 1453 adalah puncak perjuangan umat Islam yang terus berusaha selama ratusan tahun untuk mewujudkan bisarah Rasulullah. Dan pembebasan itu menjadi salah satu tonggak sejarah kebesaran Islam yang diingat negara-negara adidaya kala itu. Pembebasan itu pula menjadi bukti bahwa Rasulullah tidak berdusta dan berkhayal. Mana mungkin seorang Rasulullah akan berdusta. Karena itu, bagi seorang Muslim, apa pun yang dijanjikan oleh Rasulullah, pasti akan terjadi. Mundur delapan abad sebelumnya, janji Rasulullah tentang pembebasan Konstantinopel terucap di selasela persiapan perang Khandaq. Saat itu Rasulullah ditanya salah seorang sahabat. "Ya Rasul, mana yang lebih dahulu jatuh ke tangan kaum Muslimin, Konstantinopel atau Romawi?" Nabi menjawab, "Kota Heraklius (Konstantinopel)." (Hadits riwayat Ahmad, Ad-

Darimi, Al-Hakim). Dan hampir 800 tahun kemudian bisyarah Rasulullah terbukti. Dengan kekuatan tak kurang 100 ribu pasukan, pasukan kekalifahan Utsmani di bawah komando Mehmed II, panggilan Muhammad Al-Fatih, menaklukkan jantung peradaban Kristen terbesar saat itu. Mirip Tembok Besar di Cina, Kota Konstantinopel dinaungi benteng yang terbentang sejauh total 20 kilometer guna menghindari serangan musuh. Benteng itu pun berlapis tiga bagian. Serangan pasukan Al-Fatih sudah dimulai sejak 6 April atau lebih dari sebulan sebelumnya tanpa hasil memuaskan. Tak mudah menundukkan Konstantinopel. Upaya penaklukan bahkan sudah dilakukan sejak tahun 44 Hijriah pada era Muawiyah bin Abu Sofyan. Pasukan artileri Al-Fatih gagal menusuk dari sayap barat lantaran diadang dua lapis benteng kukuh setinggi 10 meter. Mencoba mendobrak dari selatan Laut Marmara, pasukan laut Al-Fatih terganjal militansi tentara laut Genoa pimpinan Giustiniani. Sadarlah Al-Fatih, titik lemah Konstantinopel adalah sisi timur yakni selat sempit Golden Horn (tanduk emas). Selat ini dibentang rantai besar, memusykilkan armada kecil sekali pun untuk melewatinya. Tapi Al-Fatih saat itu usianya 21 tahun tak kehabisan akal. Ia membawa kapal-kapalnya dari laut ke darat, demi menghindari rantai besar. Sebanyak 70 kapal digotong ramai-ramai ke sisi selat dalam waktu singkat pada malam hari. Inilah awal dari kejatuhan Konstantinopel yang fenomenal. Jatuhnya Konstantinopel menjadi pintu gerbang bagi kekalifahan Utsmani untuk melebarkan sayap kekuasaannya ke Mediterania Timur hingga ke semenanjung Balkan. Peristiwa ini kelak menjadi titik krusial bagi stabilitas politik Utsmani sebagai kekuatan adikuasa kala itu, jika bukan satu-satunya di dunia. Tanggal 29 Mei 1453 juga ditandai sebagai era berakhirnya Abad Pertengahan. Nama Konstantinopel kemudian diubah menjadi Istanbul yang berarti Kota Islam. Istanbul, kerap dilafalkan Istambul, kemudian sebagai ibu kota kekalifahan Utsmani hingga kejatuhannya pada 1923. Kota pelabuhan laut ini menjadi pusat perdagangan utama Turki modern saat ini. Secara geografis, wilayah Istanbul 'terbelah' dua dan masing-masing terletak di Asia dan Eropa. Berpenduduk hingga 16 juta jiwa, Istanbul adalah salah satu kota terpadat di Eropa. Beliau menanamkan kebijakan-kebijakan Islam dikota tersebut tanpa memaksa penduduk untuk berpindah keyakinan. Muhammad Al-Fatih wafat pada kamis 4 Rabiul awal 886 H (3 Mei 1481 M). Beliau meninggal saat berusia 52 tahun dan beliau berhasil menjalankan pemerintahan selama lebih dari tiga puluh tahun. Wafatnya beliau ada sebagian sumber yang mengatakan bahwa beliau diracun oleh dokter pribadinya Maestro Lacob asal Venesia yang dijanjikan hadiah besar 17 juta dolar (Fachran: 2023).

#### **4. Peran Turki Utsmani Dalam Menyebarkan Agama dan Membentuk Kebudayaan Islam**

Penaklukan Konstantinopel yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih dan pasukannya, tidak hanya untuk menjadikan takluk di bawah kekuasaan Utsmaniyah saja, melainkan sebagai titik tolak dakwah Islam ke seluruh Eropa, khususnya semenanjung Balkan. Mursi (2008: 218) menyebutkan bahwa “Dia (Muhammad Al-Fatih) sangat bersemangat dalam menyebarkan Islam ke segala penjuru dunia”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan utama penaklukan Muhammad Al-Fatih adalah mendakwahkan Islam kepada wilayah-wilayah yang telah berhasil dibebaskannya. Misi dakwah yang dilakukan Muhammad Al-Fatih tergambar saat jatuhnya Konstantinopel, ia langsung mengubah gereja megah Aya Shofia untuk dialihfungsikan menjadi masjid dan mengganti nama kota menjadi Islam Bul yang bearti kota Islam (Mursi, 2008: 219). Tujuan utama pembebasan Konstantinopel adalah untuk menyeru manusia kepada Islam, tentu Muhammad Al-Fatih selalu berpegang teguh terhadap etika atau adab yang ditentukan oleh syariat Islam dalam memperlakukan wilayah yang telah dibebaskan. Keberhasilan dalam penaklukan Konstantinopel merupakan pembuka bagi perkembangan Islam di Eropa, Ozoyuna (dalam Ash Shalabi, 2003:146) menjelaskannya bahwa “Sebelum ditaklukkan, Konstantinopel menjadi hambatan besar bagi tersebarnya Islam di benua Eropa. Dengan demikian, penaklukannya berarti jalan pembuka bagi Islam untuk masuk ke benua Eropa dengan kekuatan dan kedamaian lebih dari masa-masa sebelumnya”. Pasca pembebasan Konstantinopel agama Islam lebih tersebar luas di benua Eropa dengan kekuatan (jihad) dan kedamaian (dakwah) khususnya wilayah semenanjung Balkan, Eropa Timur dan Eropa Tengah (Usairy, 2007: 553). Karena pembebasan Konstantinopel sebagai titik tolak untuk menyebarkan agama Islam ke seluruh Eropa, sudah tentu pembebasan Konstantinopel yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih tersebut bukanlah akhir dari pembebasan yang dilakukannya, melainkan sebagai batu loncatan untuk membebaskan wilayah-wilayah lain di benua Eropa bagian Timur tersebut (Yolan: 2021).

#### **KESIMPULAN**

Muhammad al-Fatih merupakan sosok sang kesatria dengan berhasil menaklukkan Konstantinopel. Sejak kecil ia menunjukkan potensi yang sangat luar biasa sebagai calon pemimpin Turki Usmani, banyak menguasai bidang ilmu pengetahuan seperti militer, sejarah dan bahasa yang membantunya dalam menciptakan strategi cerdas untuk mengalahkan

Byzantium yang sejak lama telah di idam-idamkan oleh kaum Muslim. Telah banyak penyerangan terhadap Konstantinopel sebelum penaklukkan oleh Muhammad II, namun semuanya tidak berhasil. Secara umum dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang membuat jatuhnya Konstantinopel adalah pertama, bahwa pembaharuan strategi militer yang dilakukan oleh Muhammad II yang tidak diketahui oleh kaisar Byzantium. Kedua, melemahnya Konstantinopel dari dalam akibat perpecahan yang terjadi antara Gereja Timur dan Gereja Barat. Pengepungan Konstantinopel berjalan lebih dari dua bulan lamanya yakni sekitar 53 hari dimulai sejak 23 Maret yakni keberangkatan pasukan Usmani mendekati tembok Konstantinopel dan berakhir pada 27 Mei dengan berhasilnya Usmani menduduki Konstantinopel.

Beberapa strategi penting yang dapat dikatakan sebagai faktor penentu kemenangan besar ini yakni, pembangunan dermaga di dekat perbatasan atau tepatnya di dekat Anatolia, yang kedua adalah pembuatan meriam raksasa yang cukup berhasil melemahkan tembok Theodosius maupun melemahkan psikologis pasukan Byzantium yang terakhir adalah peristiwa fenomenal yakni armada laut Usmani yang berhasil melewati rantai besar yang menghadang di Golden Horn. Ketiga faktor tersebut merupakan satu kesatuan rangkaian yang sempurna di lakukan oleh sultan muda yang membuatnya berhasil menaklukkan salah satu kota penting dalam perkembangan Islam selanjutnya memasuki dunia Barat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur Al-Azizi, 2017. Sejarah Terlengkap Peradaban Islam. Yogyakarta: Noktah
- Ahmad, A. U. 2007. Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana
- Alatas, Alwi. 2006. Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel. Jakarta : Zikrul Hakim
- Ali Muhammad Ash-Shalabi, 2002. Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah, Jakarta: Pustaka Al Kausar,
- Amin, Samsul Munir. 2009. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: Amzah
- Armagan, Mustafa. 2014. Muhammad Al-Fatih Kisah Kontroversial Sang Penakluk Konstantinopel. Jakarta: Kasya Media
- Dokopati, Rulianto Dan Altin. "Pengaruh Penaklukan Konstantinopel Terhadap Kemajuan Turki Usmani Tahun 1453 (Kajian Politik Ekspansi Sultan Muhammad Al-Fatih)." Sindang Vol. 3, No. No. 8 (2021).

- Fatimah Nayla Zaskia Siregar, 2022, Sejarah Penaklukan Konstantinopel, Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6
- Fauziah Nurdin, 2022, Pengaruh Hadis Dan Kekuatan Spiritual Terhadap Sultan Muhammad Al-Fatih Dalam Penaklukan Konstantinopel, Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif Vol. 19, No. 2, Juli 2022 Hal: 198-209
- Kaisha Ratna Suminar, 2022, Implikasi Penaklukan Konstantinopel Terhadap Imperialisme Barat Di Dunia Islam, Journal Of Islamic Interdisciplinary Studies, Vol. 1, No. 3, Hal. 273-280
- Liata, N., & Fazal, K. (2021). Multikultural Perspektif Sosiologis. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(2), 188. <https://doi.org/10.22373/arj.v1i2.11213>
- Mestika Zed, 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- M. Desta Ramadoni, 2022, Pembaruan Strategi Militer Muhammad Al-Fatih Dalam Penaklukan Konstantinopel, Tanjak: Jurnal Sejarah Dan Peradaban Islam, Vol. 2 No. 3, Hal. 266-279
- Muhammad Fachran Haikal, 2023, Strategi Militer Penaklukan Konstantinopel Dibawah Kepemimpinan Muhammad Al -Fatih Sebagai The Best Leader, *Innovative: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 435-446
- Mursi, Muhammad Said. 2008. *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. Jakarta:Pustaka Al Kautsar.
- Philip K. Hitti, 2006, *History Of The Arabs: From The Earliest Times To The Present*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Siauw, Felix. 2017. *Al-Fatih 1453*. Jakarta: Al-Fatih Press
- Syafiq A. Mughni, 1997, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Turki*, Jakarta: Logos
- Syaikh Ramzi Al-Munyawi. 2011. *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*. Pustaka Al-Kautsar. Jakarta.
- Universitas Islam Bandung, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: LSIPK Unisba, 2017), 101
- Yolan Sadewa Aditya Kusuma, Lutfiah Ayundasari, 2021, Penaklukan Konstantinopel Tahun 1543: Upaya Turki Utsmani Menyebarkan Agama Dan Membentuk Kebudayaan Islam Di Eropa, *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (Jihi3s)*, 1(1), 2021, 61-68